BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan ia mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya (Sagala, 2003).

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran penting membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sagala, 2003).

Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini berarti dalam proses pendidikan

siswa sebagai subjek pendidikan (pelaku pendidikan) bukan sebagai objek didik. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dianggap sebagai individu pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai individu aktif, yang memiliki potensi untuk berkembang. Agar proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek didik, maka guru seharusnya menerapkan belajar aktif dalam mendidik siswa (Sanjaya, 2008).

Belajar aktif merupakan salah satu cara agar kemampuan belajar dan hasil belajar siswa dapat maksimum. Belajar aktif menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan dalam proses belajar bukan sebagai objek pendidikan. Guru sebagai fasilitator (penyampai materi) sangat membutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi agar siswa dapat dengan mudah menguasai materi yang diajarkan. Berbagai macam model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif di antaranya *Numbered Heads* (kepala bernomor), *Index Card Match* (mencari pasangan), *Card Sort* (sortir kartu), *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan), *Team Quiz* (quiz kelompok) dan lain-lain.

Banyak kendala dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menciptakan pembelajaran aktif. Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta juga didapati kekurangan dalam menciptakan pembelajaran aktif pada kegiatan proses pembelajaran kelas VIIID. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran aktif, serta penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan mengakibatkan pembelajaran aktif kurang dapat dicapai

secara optimal. Dari hasil observasi proses pembelajaran kelas VIIID yang telah dilakukan peneliti, ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 2) konsentrasi dan pemahaman siswa kurang mengenai materi pelajaran biologi, 3) siswa terkadang sibuk sendiri pada saat proses pembelajaran, 4) siswa kurang termotivasi dan tertarik untuk belajar karena penyampaian materi yang monoton oleh guru, 5) hasil belajar siswa masih rendah. Kelemahan-kelemahan tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran yang mencakup beberapa kompetensi siswa kurang dapat dicapai, yaitu meliputi aspek kogntif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Sehingga sulit dibenarkan jika terdapat anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain (kolaborasi) dan dengan melakukan PTK, peneliti dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi, 2010).

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sering menggunakan model pembelajaran untuk memotivasi siswa menjadi lebih aktif. Pemilihan model pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran,

materi pembelajaran, dan kondisi siswa sebagai subjek pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* (mencari pasangan).

Model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar karena *Index Card Match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menerapkan cara belajar sambil bermain yang membuat siswa tidak bosan atau jenuh serta dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Materi sistem peredaran darah manusia adalah materi yang memerlukan pengelolaan yang baik dalam penyajiannya, karena materi ini menyangkut mengenai organ-organ yang berada di dalam tubuh yang objeknya sulit untuk diadakan secara langsung dihadapan siswa. Apabila penyampaiannya dengan menggunakan metode pembelajaran saja, yaitu model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* tidaklah cukup untuk membuat siswa paham dan juga belum optimal dalam meningkatkan hasil belajarnya serta tanpa adanya penjelasan guru melalui media pembelajaran, siswa akan kesulitan dalam mengenal organ sistem peredaran darah manusia dan proses peredaran darahnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya alat bantu dalam penyampaian materi sistem peredaran darah manusia, yaitu penggunaan media pembelajaran visual bentuk model (torso).

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dengan media pembelajaran torso dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa variasi baru bagi pengalaman belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di dalam ruang kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* dengan Torso untuk Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta**".

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam dan dalam penelitian dapat terarah serta menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

   Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIID SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dengan media torso.

3. Materi pokok

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem peredaran darah pada manusia.

4. Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIID SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut sebagai berikut:

a. Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi terhadap materi yang disampaikan guru.
b. Hasil belajar siswa dalam aspek afektif mencakup sikap siswa dalam hal menerima, merespon, dan menghargai terhadap proses pembelajaran, yaitu meliputi kedisiplinan, sikap ketika guru sedang menyampaikan materi, sikap ketika diskusi atau presentasi, dan sikap ketika teman sedang mengeluarkan pendapat.
c. Hasil belajar siswa aspek psikomotorik mencakup keterampilan siswa dalam hal menggambar, membaca gambar, dan menjelaskan torso.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dengan media torso dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mata pelajaran IPA Biologi siswa kelas VIIID SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dan media torso pada siswa kelas VIIID SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru, khususnya dalam mata pelajaran biologi.
   b. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Bagi guru dan calon guru
   a. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada guru dan calon guru biologi mengenai model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran, khususnya *Index Card Match* dan media torso.
   b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru biologi dalam pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar proses pembelajaran dapat menarik dan siswa menjadi aktif.
3. Bagi sekolah
   a. Memberikan informasi dan acuan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran aktif di sekolah.